

Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo

Isyaturriyadhah, Asminar

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo
email : isyaturriyadhah_amin@yahoo.com, asminarjabir@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang pertanian adalah program penanaman dan pemanfaatan tanaman obat yang sering disebut dengan tanaman apotek hidup. Tanaman apotek hidup memiliki berbagai kegunaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat diantaranya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan bisa dikomersilkan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk: 1) Menambah atau menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat di desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu akan manfaat yang dapat diberikan dari tanaman apotek hidup, 2) Melakukan diversifikasi tanaman, memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai jenis tanaman obat-obatan, 3) Memperindah lahan dengan membuat modifikasi dalam bentuk taman mini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi, melaksanakan kegiatan langsung di lapangan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Hasil dari pengabdian pada masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan kegunaan apotek hidup dalam kehidupan sehari-hari dan menambah pendapatan rumah tangga. Masyarakat menanam Diversifikasi/beraneka ragam tanaman apotek hidup dan memodifikasi tanaman tersebut dalam bentuk taman mini dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti ban dan botol-botol sebagai media tanam yang di cat dengan beraneka warna sehingga kelihatan lebih indah dan menarik.

Kata Kunci : Apotek hidup, diversifikasi tanaman, taman mini

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pertanian adalah program penanaman dan pemanfaatan tanaman obat atau disebut tanaman apotek hidup. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Tanaman apotek hidup

adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat (Sukma, Ramlan dan Majid, 2019) (Tuloli dan Mustapa, 2016).

Masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo merupakan masyarakat yang sangat aktif khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di dukung oleh Pemerintah Desa yang baik (*good government*). Apotek hidup yang berada di Desa Wanareja berada di tiap-tiap RT di lingkup desa Wanareja dan dari jenis tanaman masih kekurangan sehingga banyak yang perlu ditambah untuk menjadi lebih lengkap. Masalah lain yang dihadapi di Desa Wanareja terkait apotek hidup ini adalah banyaknya lahan yang tersedia untuk dapat menanam tanaman apotek hidup akan tetapi tanaman hanya terdapat di lingkup RT yang tidak mencakup semua macam obat, oleh karena itu di perlukan pendataan tanaman apotik yang ada dan menanamnya di sebuah hamparan tanah sebagai taman mini.

Apotek hidup merupakan suatu tempat yang berisikan berbagai tanaman obat yang ditanam di dalamnya yang bermanfaat untuk keperluan sehari-hari dan pengobatan. Disebut tanaman obat karena tanaman yang dibudidayakan mengandung berbagai khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. Pada umumnya masyarakat lebih menyukai mengkonsumsi obat-obat tradisional. Selain lebih hemat dan berkhasiat, obat tradisional umumnya dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping dengan resiko yang rendah dibandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Tanaman obat juga tidak kalah indahnya dengan tanaman hias jika penanamannya ditata dengan baik. Mengingat apotek hidup ini sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka pemanfaatan sumberdaya perdesaan dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa Wanareja diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan perempuan dalam upaya menambah pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hal diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul **Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.**

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini diantaranya untuk: 1) Menambah atau menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu akan manfaat yang dapat diberikan dari tanaman apotek hidup,

2) Melakukan diversifikasi tanaman, memanfaatkan lahan kosong untuk menanam berbagai jenis tanaman obat-obatan, 3) Memperindah lahan dengan membuat modifikasi dalam bentuk taman mini.

Luaran Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang diadakan ini menghasilkan luaran sebagai berikut :

1. Terdapat data obat apotek hidup di desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
2. Masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman apotek hidup
3. Terdapat taman mini yang menanam diversifikasi tanaman apotek hidup
4. Publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan kegiatan dilapangan terlebih dahulu dilakukan sharing dengan kepala desa untuk mengetahui respon awal yang diberikan terkait rencana pengabdian ini. Setelah mendapatkan respon positif maka dilakukan kegiatan langsung dilapangan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian dalam rangka menentukan tempat yang akan digunakan untuk pembuatan taman mini. Pada tahap ini dilakukan survey lokasi ke tiap-tiap RT yang ada di desa Wanareja, survey ini dilakukan untuk mendata tanaman apa yang sudah ada di masyarakat dan memutuskan tanaman apa yang perlu ditanam untuk taman mini. Setelah mengetahui aneka tanaman yang akan ditanam maka diadakan pembagian tugas untuk menpolybag tanaman yang akan di tanam

Setelah tanaman apotek di tanam di polybag maka diadakan pendataan tanaman apotek yang akan di tanam di taman mini. Sebelum tahap pelaksanaan maka di adakan sosialisasi dahulu di kantor desa tentang manfaat tanaman yang akan di tanam di taman mini

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, sudah mulai dilaksanakan kegiatan penanaman berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini mulai dilakukan kegiatan menanam tanaman dan pemeliharaan sampai panen dan bisa di komersilkan. Akan tetapi kegiatan untuk pengabdian masyarakat ini hanya sampai pada tahap pembuatan taman mini sampai selesai selanjutnya di serahkan ke masyarakat

3. Tahap Pelaporan

Membuat laporan dan melaporkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat di adakan di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Pelaksanaan Kegiatan Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Pembuatan Taman Mini

Ibu rumah tangga di Desa Wanareja sangat antusias melakukan diversifikasi tanaman apotek hidup dan pembuatan taman mini yang berasal dari ban bekas dan botol bekas. Kegiatan diversifikasi tanaman apotek hidup dan pembuatan tanaman mini yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dilaksanakan dengan dua tahap kegiatan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Selengkapnya dibahas di bawah ini :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah memotivasi ibu rumah tangga tentang pentingnya tanaman apotek hidup. Sebelum melakukan penanaman tanaman apotek hidup dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak desa Wanareja. Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Wanareja dan perangkat desa. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dalam rangka memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayahnya. Langkah selanjutnya Ibu rumah tangga mengadakan survey tanaman apotek hidup yang ada di rumah warga masyarakat, tanaman apotek hidup yang ada diambil dan dimasukkan ke polybag, setelah terkumpul aneka ragam tanaman apotek yang diperoleh dari masyarakat dikelilingi Desa Wanareja

Pada hari minggu tanggal 15 Maret 2020 diadakan sosialisasi tentang manfaat tanaman obat yang telah dimasukkan ke polybag. Tanaman yang dimasukkan ke polybag terdapat sebanyak 45 yang terdiri dari:

- a. Tanaman apotek dari tumbuhan berbuah : jeruk nipis, jambu biji, mengkudu, daun dewa, delima dan tomat
- b. Tanaman apotek dari rempah-rempah : kunyit, jahe, jahe merah, temulawak, temu ireng, sambiloto, sirih, sirih merah, kencur, jintan, kapulaga, lengkuas, kapulaga dan serai
- c. Tanaman apotek dari tumbuhan berbunga : kemuning, bunga kenop, bunga matahari, bunga hibiscus (kembang sepatu), bakung, boroko, bunga mawar, bunga tasbih, ekor kucing

- d. Tanaman apotek dari tumbuhan berdaun : lidah buaya, seledri, kangkung, daun kelor, daun salam, andong, beluntas, binahong, betadin, brotowali, daun bawang, kucai

Pada saat sosialisasi tentang tanaman obat ibu- rumah rumah tangga sangat antusias tentang tanaman apotek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini

Gambar 1. Sosialisasi Diversifikasi Tanaman Apotek



Gambar. 1. Menunjukkan antusias ibu-ibu rumah tangga yang sangat tinggi untuk mengetahui tentang pentingnya tanaman apotek hidup. Tanaman apotek ini sangat berguna untuk kesehatan masyarakat dan berada di sekitar tempat tinggal sangat mudah untuk di dapatkan. Tanaman apotek yang telah di polybag akan di tanam di taman mini yang telah di buat oleh ibu-ibu rumah tangga di bantu oleh tim penggerak PKK desa Wanareja. Sosialisai ini di laksanakan RT 20 tempat pembuatan taman mini yang akan di laksanakan setelah selesai kegiatan sosialisasi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal yang di laksanakan masyarakat untuk pembuatan taman mini dengan pembersihan lahan yang telah di tetapkan oleh pemerintah Desa Wanareja tepatnya di RT 20. Pembersihan lahan di laksanakan secara gotong royong oleh ibu-ibu rumah tangga di bantu oleh parà pemuda dan tim penggerak PKK desa Wanareja. Setiap orang mempunyai tugas yang berbeda-beda, selain membersihkan lahan juga diadakan pendirian ban bekas untuk pembuatan taman mini. dapat di lihat pada gambar 2 di bawah ini :

Gambar 2. Pembersihan lahan , penanamaa tanaman dan pendirian ban



Gambar 2. Menunjukkan pembersihan lahan yang di kerjakan oleh masyarakat, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pembersihan lahan ini diikuti pembuatan pondasi untuk mendirikan ban bekas, ban bekas langsung didirikan sebelum tanaman ditanam, agar tanaman yang akan ditanam nanti akan lebih mudah ditata. Tanaman yang di tanam ini berasal dari masyarakat sendiri, tanaman apotek yang ada di perkarangan rumahnya. Tanaman apotek yang telah di tanam ini tidak di biarkan begitu saja, masyarakat membuat jadwal piket untuk penyiraman tanaman tersebut. Penyiraman tanaman di lakukan setiap hari karena musim kemarau, tanaman yang baru tumbuh membutuhkan banyak air. Air untuk penyiraman tanaman di ambil dari rumah warga yang berada di dekat taman mini yang telah didirikan. Proses penyiraman tanaman yang di laksanakan dapat di lihat pada gambar 3 di bawah ini

Gambar 3. Penyiraman tanaman Apotek



Gambar 3. Menunjukkan penyiraman yang di lakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, para pemuda dan ibu-ibu PKK. Tanaman yang disiram sudah tumbuh dan segar. Tanaman yang sudah mulai tumbuh ini sudah di tata rapi sehingga terbentuk taman mini. Taman mini di bentuk dengan menggunakan barang-barang bekas seperti botol bekas dan ban bekas sebagai media tanam sehingga taman apotek hidup menjadi lebih indah dan menarik. Taman mini yang telah di bentuk ini di cat dan di lengkapi dengan sebuah gapura, hasil karya cipta ibu rumah tangga, pemuda dan ibu-ibu PKK. Taman Mini dapat di lihat pada gambar 4 di bawah ini



Gambar 4 menunjukkan taman mini yang telah selesai, begitu indah dan asli, bisa digunakan sebagai media foto oleh para pemuda. Kegiatan penanaman apotek hidup dibuat dalam rangka pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Wanareja dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman apotek hidup selain untuk menambah pendapatan rumah tangga juga salah satunya dapat digunakan untuk mendukung program desa Wanareja. Tanaman apotek hidup bisa mengubah kebiasaan masyarakat yang menganggap tidak begitu penting pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman obat-obatan karena tanaman obat-obatan sangatlah penting untuk mengobati beraneka ragam penyakit, hal ini di dukung oleh Fahmi, dkk (2014) menjelaskan bahwa sumber obat tradisional sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan dan pemeliharaan kesehatan tetap dijaga kelestariannya.

Secara garis besar tanaman apotek hidup banyak memberikan manfaat dari segi kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu:

1. Aspek Lingkungan a) Kelestarian alam. Banyak tumbuhan liar yang sangat berkhasiat sebagai obat namun jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah. b) Penghijauan dan Estetika Dengan menggalakkan penanaman tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan.
2. Aspek Ekonomi. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Wanareja. Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Wanareja karena dengan menanam tanaman obat tersebut disamping masyarakat dapat menggunakan tanaman sebagai obat juga tanaman obat tersebut dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahulu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual.
3. Aspek Sosial Budaya. Dengan penanaman tanaman apotek hidup merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat.

Dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di desa Wanareja akan pentingnya keberadaan apotek hidup. Mereka jadi semakin mengerti bagaimana memanfaatkan tanaman apotek hidup dan fungsinya dalam menambah pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nurfitri dan Fatmawati (2019) dengan adanya pengadaan tanaman dan sosialisasi pemanfaatan TOGA yang hasilnya 100% terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang tanaman apotek hidup yang berkhasiat dalam pemeliharaan kesehatan dan menjadi alternatif dalam pengobatan serta dapat menambah pendapatan keluarga.
2. Adanya diversifikasi tanaman apotek sebanyak 45 macam tanaman yang berasal dari lingkungan masyarakat desa Wanareja
3. Kegiatan pengabdian menambah nilai guna tempat, lahan kosong yang awalnya tidak dimanfaatkan menjadi terlihat lebih indah dan bermanfaat dengan adanya taman ini

5. SARAN

Perlu adanya penambahan kegiatan pengabdian berupa materi pelatihan yang berfokus pada manajemen pemasaran tanaman apotek hidup dan diperlukan upaya untuk bekerjasama dengan lembaga tataniaga dalam pemasaran tanaman apotek hidup, sehingga ibu rumah tangga tidak perlu merasa khawatir tentang pemasaran hasil tanamannya karena sudah ada lembaga yang menjamin, ibu rumah tangga hanya memfokuskan diri pada peningkatan produksi tanaman apotek hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Termakasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Muara Bungo khususnya tim P3M yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini, kepada Kepala Desa Wanareja beserta perangkat desa, yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat terwujud. Kepada ibu-ibu rumah tangga desa Wanareja atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, Purwantini, 2012. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 30 No 1 Juli 2012.

Erviana, 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Di Dusun Keyongan, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta*. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Fahmi, dkk. 2014. *Wall Health Green : Membangun Budaya Pertanian Sehat Melalui Pengembangan Taman Apotek Hidup Dengan Metode Vertikultur Bagi Masyarakat Menengah Kebawah Di Pemukiman Padat Penduduk Di Desa Babakan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Hastuti, Setiawan dan Khotimah, 2014. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Mahasin, 2019. Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotek Hidup Di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nurfitriani, Fatmawati, 2019. Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Kenali Asam Bawah. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 1, No. 3, November 2019.

Sukma, Ramlan dan Majid, 2019. Peran Kader Dalam Pemanfaatan Apotek Hidup Di Desa Karrang Kecamatan Cendanakabupaten Enrekang. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan. Vol. 2, No. 2 Mei 2019

Tuloli Dan Mustapa, 2016. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Suka Makmur Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Fakultas Olah Raga Dan Kesehatan. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.